

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena transformasi digital media cetak lokal Suara Merdeka. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan dalam proses adaptasi media cetak ke era digital, yang tidak dapat diukur secara numerik. Sementara itu, Moleong (2018) menjelaskan, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena melalui sudut pandang partisipan serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu. Menurut Denzin dan Lincoln (2018), pendekatan kualitatif dapat menggali aspek-aspek yang tersembunyi dalam sebuah fenomena, terutama yang berhubungan dengan pengalaman manusia atau transformasi sosial yang terjadi secara bertahap. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menyesuaikan teknik penelitian sesuai dengan situasi di lapangan, terutama jika muncul temuan-temuan baru yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Bungin, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial partisipan dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, transformasi digital media cetak Suara Merdeka tidak hanya dipahami sebagai perubahan teknis, tetapi juga sebagai hasil dari dinamika sosial, seperti adaptasi karyawan terhadap teknologi baru serta perubahan pola konsumsi audiens.

Untuk menggali kelengkapan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam. Neuman (2016) menjelaskan pendekatan kualitatif memungkinkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bervariasi dan mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan terperinci. Sementara itu, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang menekankan

bahwa realitas sosial dibangun berdasarkan interaksi dan pengalaman individu dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Suara Merdeka berstrategi dalam menghadapi tantangan transformasi digital di tengah perubahan perilaku konsumsi media.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai proses transformasi media cetak lokal Suara Merdeka dalam menghadapi era digital melalui konvergensi media. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan pengalaman dari individu-individu yang terlibat dalam proses transformasi media di Suara Merdeka.

Sugiyono (2017) menjelaskan, metode deskriptif kualitatif sangat efektif untuk menggambarkan fenomena sosial yang dinamis dan penuh dengan variasi, karena peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen. Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap konteks, proses, serta alasan di balik keputusan yang diambil oleh manajemen Suara Merdeka dalam mengimplementasikan konvergensi media

Selain itu, metode kualitatif deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami realitas sosial yang kompleks dengan lebih fleksibel. Artinya, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan atau teknik pengumpulan data selama penelitian berlangsung sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan (Creswell, 2016). Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai dinamika internal organisasi Suara Merdeka, khususnya tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan konvergensi media

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu-individu yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang

diteliti, serta mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berfokus pada proses transformasi media cetak Suara Merdeka dalam menghadapi era digital, sehingga informan yang dipilih adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses tersebut.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari jajaran manajemen Suara Merdeka, seperti pimpinan redaksi, redaktur, serta staf yang bertanggung jawab dalam bidang teknologi informasi dan digital. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman mendalam mengenai kebijakan redaksional dan teknis yang terkait dengan implementasi konvergensi media di Suara Merdeka. Menurut Moleong (2018), informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti akan mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.

Penelitian ini memilih tiga informan utama dari kalangan pimpinan redaksi, divisi digital, dan jurnalis lapangan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi konvergensi media pada Suara Merdeka. Pimpinan redaksi dipilih karena mereka memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan arah editorial, sehingga perspektif mereka sangat penting untuk memahami bagaimana keputusan terkait strategi mediamorfosis dan jurnalisme multikanal diambil. Sementara itu, divisi digital menjadi informan kunci karena mereka yang bertanggung jawab langsung dalam mengelola platform digital dan produksi konten digital, sehingga dapat memberikan informasi praktis terkait tantangan dan dinamika adaptasi media cetak ke ranah digital.

Sedangkan jurnalis lapangan dipilih sebagai informan yang mewakili aktor utama dalam proses produksi berita sehari-hari, yang langsung merasakan dampak transformasi dalam rutinitas kerja serta alur kerja yang berubah akibat integrasi multiplatform dan konvergensi media. Dengan adanya ketiga informan ini, penelitian dapat menggali data dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi, mulai dari pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan teknis operasional, hingga praktik jurnalistik di lapangan. Pendekatan ini memperkuat

validitas data sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Suara Merdeka menerapkan strategi jurnalisme multikanal dalam menghadapi transformasi digital, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan relevan terhadap konteks perubahan media lokal masa kini.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Budi Nugraha	Pimpinan Redaksi Suara Merdeka	Bertanggung jawab atas pengelolaan pemberitaan, merancang strategi pengembangan media di wilayah Jakarta, termasuk pengelolaan konten digital untuk memperluas jangkauan audiens
2	Arief Sinaga	Divisi Digital Suara Merdeka	Bertanggung jawab atas berbagai inisiatif digital, seperti pengembangan situs web, optimalisasi media sosial, dan inovasi digital untuk memperkuat posisi Suara Merdeka di era digital
3	Arif Muhammad Iqbal	Jurnalis Lapangan Suara Merdeka	Bertanggung jawab utama melakukan peliputan langsung, wawancara, serta penyusunan berita

Sumber : Dokumen pribadi peneliti

Pemilihan ketiga informan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan representatif mengenai proses serta dampak konvergensi media dalam operasional Suara Merdeka. Pimpinan redaksi dipilih karena memiliki wawasan strategis dan kebijakan editorial yang menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan terkait arah transformasi dan penerapan strategi mediamorfosis. Dengan demikian, informan ini memberikan data mengenai visi organisasi dan bagaimana strategi jurnalisme multikanal dirumuskan dan dilaksanakan. Selanjutnya, divisi digital dipilih sebagai sumber data karena mereka menjadi garda terdepan dalam implementasi transformasi digital, mulai dari pengelolaan platform digital hingga produksi konten digital yang menuntut keahlian teknis serta inovasi praktik kerja. Data dari informan ini sangat penting

untuk memahami tantangan teknis serta adaptasi yang terjadi di ranah digital. Terakhir, jurnalis lapangan dipilih untuk memberikan perspektif praktis dalam produksi berita sehari-hari, terutama bagaimana mereka mengelola konten di berbagai platform dan menyesuaikan rutinitas kerja di tengah era konvergensi media yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan menggabungkan data dari ketiga jenis informan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap proses transformasi media secara utuh; mulai dari kebijakan, implementasi teknis, hingga praktik jurnalistik di lapangan sehingga hasil penelitian lebih kaya, valid, dan menggambarkan realitas perubahan di media cetak lokal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode utama: data primer dan data sekunder. Keduanya berperan penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat terkait transformasi media cetak Suara Merdeka di era digital. Kombinasi data primer dan sekunder memungkinkan penelitian ini untuk memotret fenomena dari berbagai sudut pandang serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, baik melalui wawancara langsung dengan individu yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, tanpa adanya proses interpretasi atau pengolahan lebih lanjut. Data primer memiliki ciri khas berupa sifatnya yang langsung diterima dari informan utama, sehingga data ini belum melalui tahap pengolahan atau analisis

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan sejumlah pemangku kepentingan utama di Suara Merdeka, yaitu pimpinan redaksi, manajer divisi digital, dan jurnalis lapangan. Metode wawancara dipilih karena memberikan akses langsung kepada peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan menggali informasi yang bersifat kualitatif

secara mendalam dan detail. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, serta interpretasi subjektif para informan terkait proses digitalisasi dan implementasi jurnalisme multikanal di media cetak lokal ini. Dengan metode ini, peneliti mampu menangkap konteks nyata dan dinamika yang terjadi di lapangan yang tidak bisa diperoleh melalui metode kuantitatif atau observasi semata.

Wawancara dengan pimpinan redaksi berfungsi untuk memperoleh pemahaman tentang kebijakan strategis dan visi organisasi dalam mengadopsi transformasi digital serta rencana implementasi mediamorfosis sebagai strategi adaptasi media cetak. Informasi dari manajer divisi digital memberikan wawasan tentang berbagai tantangan teknis, inovasi, serta langkah operasional yang diambil untuk mengelola konten digital dan menjaga kestabilan produksi multikanal. Sedangkan wawancara dengan jurnalis lapangan sangat penting untuk mengetahui secara praktik bagaimana proses produksi berita berjalan, bagaimana adaptasi terhadap digitalisasi dan konvergensi media memengaruhi rutinitas kerja, serta bagaimana mereka mengintegrasikan berbagai platform dalam menyajikan berita.

Melalui wawancara mendalam ini, peneliti berharap untuk mendapatkan data yang kaya, beragam, dan kontekstual dari berbagai perspektif yang saling melengkapi. Data-data tersebut tidak hanya berpengaruh pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses transformasi media dalam menghadapi era digital

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang sangat relevan untuk menganalisis transformasi media cetak lokal Suara Merdeka di era digital. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang telah tersedia dan terdokumentasi baik secara tertulis maupun visual, yang berkaitan dengan sejarah, strategi, dan proses implementasi transformasi serta konvergensi media di Suara Merdeka. Teknik dokumentasi, seperti tangkapan layar situs web resmi Suara Merdeka, aktivitas media sosial yang dikelola oleh perusahaan. Data

dokumentasi ini menjadi sumber informasi yang penting untuk memahami bagaimana Suara Merdeka memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi konvergensi mereka, serta bagaimana konten cetak diadaptasi ke dalam berbagai kanal digital secara efektif. Melalui analisis dokumentasi, peneliti dapat memetakan berbagai langkah strategis dan operasional yang dijalankan Suara Merdeka selama masa transformasi digital. Teknik ini juga membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul selama proses konvergensi, serta memberikan gambaran tentang perubahan perilaku audiens yang kini lebih banyak mengakses berita melalui platform digital. Dengan demikian, teknik dokumentasi menjadi komponen penting dalam pengumpulan data sekunder yang mendukung validitas dan kekayaan analisis dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik confirmability untuk memeriksa keabsahan data terkait konvergensi media dan transformasi digital di Suara Merdeka.

Tenny, Brannan, & Brannan (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode pengujian data sebagai berikut, yakni kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Kredibilitas mencerminkan sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, sepadan dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain, serupa dengan validitas eksternal. Dependabilitas menekankan konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu, sejalan dengan konsep reliabilitas. Adapun, konfirmabilitas menyoroti obyektivitas dan transparansi dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode konfirmabilitas (confirmability) untuk memastikan keabsahan dan obyektivitas data yang diperoleh terkait transformasi yang dilakukan Suara Merdeka melalui proses mediamorfosis dan konvergensi

media. Konfirmabilitas adalah suatu pendekatan yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat diperiksa dan diverifikasi secara objektif oleh pihak ketiga. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa data dan temuan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

Peneliti diwajibkan untuk mendokumentasikan dengan jelas proses pengumpulan dan analisis data, termasuk keputusan penting yang diambil selama penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, pihak lain dapat meninjau data mentah serta prosedur yang digunakan, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada bukti yang valid dan bukan pada interpretasi pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, pengujian confirmability diterapkan melalui pembuatan jejak audit (audit trail) yang sistematis, berupa rekaman proses pengumpulan data, metode analisis yang diterapkan, serta pengambilan keputusan selama penelitian. Selain itu, triangulasi sumber dan teknik juga dilakukan untuk memverifikasi konsistensi data, serta penggunaan kutipan langsung dari informan sebagai bukti pendukung temuan (Muhtadi, 2018).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk memproses, mengelola, dan memahami data guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis yang telah ditetapkan. Menurut Merriam & Tisdell (2017) Analisis data adalah proses memahami data. Proses pemahaman tersebut melibatkan konsolidasi, pengurangan, dan penafsiran data kemudian membuat makna. Prosesnya kompleks dan dilakukan berulang-ulang; melibatkan data konkrit dan konsep abstrak, antara induktif dan penalaran deduktif, antara deskripsi dan interpretasi.

Miles dan Huberman dalam Rijali (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, proses analisis dilakukan secara terstruktur melalui pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, serta studi dokumen mengenai transformasi dan konvergensi media di Suara Merdeka.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu penyederhanaan, pemilahan, dan pemilihan data yang relevan dari kumpulan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang tidak relevan dan memfokuskan hanya pada informasi yang mendukung tujuan penelitian. Reduksi data adalah langkah penting untuk menajamkan fokus penelitian, sehingga dapat mengarahkan dan mengorganisir data dengan lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Merriam & 47 Tisdell (2017) reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang mencakup penggabungan (consolidating) dan penyederhanaan (reducing) informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi dan menyaring data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan bermakna agar dapat diinterpretasikan.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, di mana peneliti mengatur dan menyusun data yang telah dipilah menjadi pola atau hubungan kategori yang lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil wawancara yang menggambarkan proses konvergensi media di Suara Merdeka. Penyajian ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat dilakukan interpretasi yang lebih mendalam (Creswell, 2018). Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi juga membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai kategori yang diidentifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang telah

diidentifikasi selama proses penyajian data. Verifikasi data melalui berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), sumber, teori, atau pelaku. Teknik ini membantu menguatkan kredibilitas temuan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai perspektif Misalnya, membandingkan hasil wawancara, transkrip, dan dokumen digital Suara Merdeka. Mekarisce, A. A. (2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik coding untuk membantu mengelompokkan data dari wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik coding untuk membantu mengelompokkan dan menganalisis data wawancara. Tiga tahap utama dalam grounded theory open coding, axial coding, dan selective coding dijalankan secara sistematis sesuai kerangka Strauss & Corbin (2015) dan dikembangkan oleh Scott & Medaugh (2021).

1. **Open Coding** (Pengkodean Terbuka) merupakan tahap awal dalam proses analisis data, di mana peneliti memecah data menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan label (kode) pada potongan-potongan data yang bermakna. Tujuannya, yakni mengidentifikasi konsep, kategori awal, dan makna yang muncul dari data.
2. **Axial Coding** (Pengkodean Aksial) merupakan tahap menghubungkan kategori yang telah ditemukan dalam open coding dengan sub-kategorinya berdasarkan hubungan kausal, konteks, kondisi, strategi, dan konsekuensi. Tujuannya, yakni menstrukturkan data dengan mengorganisasi kode menjadi sistem yang lebih kompleks dan bermakna.
3. **Selective Coding** (Pengkodean Selektif) merupakan tahap akhir di mana peneliti mengidentifikasi kategori inti (core category) yang menjadi pusat dari keseluruhan teori yang sedang dibangun. Tujuannya, mengintegrasikan dan memformulasikan teori berdasarkan hubungan antar kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas, open coding merupakan tahapan menemukan potongan informasi, axial coding menghubungkan potongan-potongan informasi tersebut, sedangkan selective coding menyusun keseluruhan cerita atau teori dari hubungan itu. Pada tahap open coding, peneliti membuat kategori dari transkrip wawancara yang telah diperoleh. Axial coding adalah proses menghubungkan kategori-kategori tersebut dengan konsep penelitian, sementara selective coding dilakukan untuk memilih kategori utama yang paling relevan dan menghubungkannya dengan kategori lain secara sistematis.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan generalisasi temuan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan fokus hanya tertuju pada satu objek penelitian, yaitu *Suara Merdeka* sebagai media cetak lokal di Jawa Tengah. Kondisi ini membatasi generalisasi temuan karena tiap media lokal di Indonesia memiliki latar sosial, geografis, serta struktur organisasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan keseluruhan dinamika transformasi digital yang terjadi di media lokal lain, baik dari sisi strategi, tantangan, maupun keberhasilannya.

Kedua, keterbatasan jumlah dan keragaman informan turut memengaruhi keluasan perspektif yang diungkap. Wawancara hanya dilakukan pada tiga informan kunci yang mewakili struktur redaksi, manajemen digital, dan jurnalis lapangan. Meskipun informan dipilih secara purposif, data yang dihasilkan kemungkinan besar belum sepenuhnya menggambarkan sudut pandang dari divisi-divisi pendukung lainnya, seperti tim IT, pemasaran, atau pengelola media sosial harian.

Ketiga, keterbatasan akses terhadap data sekunder juga menjadi hambatan dalam proses pengumpulan informasi pendukung. Beberapa dokumen internal, seperti laporan strategi digital jangka panjang, hasil evaluasi performa konten digital, maupun data metrik analitik dari masing-masing kanal, tidak dapat diakses secara penuh karena pertimbangan kerahasiaan institusi. Hal ini menyebabkan

analisis terhadap keberhasilan dan kegagalan strategi multikanal lebih banyak bergantung pada narasi informan dan observasi terbuka.

Keempat, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki potensi bias subjektivitas peneliti, khususnya dalam proses interpretasi data wawancara dan observasi. Meskipun peneliti telah menerapkan teknik triangulasi, confirmability, dan pengecekan silang data antar sumber, tetap ada ruang interpretasi yang dipengaruhi oleh latar belakang dan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Kelima, keterbatasan lain terletak pada dinamika media digital itu sendiri yang terus berubah. Perkembangan algoritma media sosial, kebijakan platform, dan preferensi audiens bersifat sangat dinamis dan dapat bergeser dalam waktu singkat. Oleh karena itu, temuan yang relevan pada saat penelitian dilakukan, mungkin tidak lagi akurat dalam beberapa bulan atau tahun ke depan. Hal ini menjadikan hasil penelitian bersifat temporal dan kontekstual.

Keenam, karena fokus penelitian ini terletak pada aspek strategi dan implementasi konten, belum banyak membahas dimensi lain seperti aspek ekonomi, model bisnis digital, atau hubungan dengan stakeholder eksternal seperti pengiklan dan pembuat kebijakan. Padahal, transformasi media tidak hanya berlangsung pada level konten dan distribusi, tetapi juga pada aspek keberlanjutan finansial dan posisi media dalam ekosistem ekonomi digital.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan objek, menambah variasi informan, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, terukur, dan representatif.